

Sentra Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Non-Formal di Penajam Paser Utara

Sukti Rahmawati

Pertamina RU V Balikpapan, Indonesai
sukti.rahmawati@pertamina.com

Muhammad Nafiudin

Pertamina RU V Balikpapan, Indonesia
bungnafix93@gmail.com

Jauhari Ali

Pertamina RU V Balikpapan, Indonesia
ali.jauhari22@gmail.com

Abstract

PT Pertamina RU V Balikpapan in carrying out its Social and Environmental Responsibility by rolling out the English Village Development Program and Lawe - Lawe Community Creativity. This study aims to determine the perspective of the company's role through the implementation of the English Village Development Program and Community Creativity. This research method uses qualitative with snowballing sampling technique. This study uses data collection techniques, namely interviews and documentation studies. The data analysis used is the analysis of Miles and Huberman by reducing the data, analyzing the data and concluding. The results of this study indicate that the English Village and Community Creativity Program was created from collaboration by involving various institutions' participation. The implementation of the company's CSR program when viewed from the time of its implementation, the English Village and Lawe-lawe Community Creativity program can be grouped into three parts, namely those that have been implemented, those that will be implemented in the near future and those that will be implemented in the long term.

Keywords: PT Pertamina RU V Balikpapan; Social Responsibility; English Village; Community Creativity

Abstrak

PT Pertamina RU V Balikpapan dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan cara menggulirkan Program Pengembangan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe - Lawe. Penelitian ini bertujuan mengetahui sudut pandang peran perusahaan melalui implementasi program Program Pengembangan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik snowballing sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menganalisis data dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat tercipta dari kerjasama dengan melibatkan berbagai partisipasi lembaga. Implementasi program CSR perusahaan dari waktu pelaksanaannya terlihat bahwa program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu yang sudah terlaksana, yang akan terlaksana pada waktu dekat dan yang akan terlaksana dalam waktu jangka panjang.

Kata Kunci: PT Pertamina RU V Balikpapan; Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; Kampung Inggris; Kreativitas Masyarakat

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menginstruksikan agar menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan didasarkan pada kekhasan agama, sosial, aspirasi, dan potensi masyarakat. Penjelasan terkait sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang menunjukkan bahwa baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal perlu melibatkan masyarakat sebagai subyek pendidikan, tidak hanya menjadi objek saja. Memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengaktua lisasikan potenisnya jika diposisikan sebagai subyek perubahan (Hasan, 2018). Memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan mempertimbangkan aspirasi dan kekhasan kondisi sosial masyarakat mudah ditemukan pada pembelajaran non formal. Hoppes (2006) menyatakan bahwa khusus untuk negara berkembang pendekatan pendidikan non formal menjadi pilihan yang baik dalam mengembangkan sistem pendidikannya. Beberapa bentuk pendidikan non formal yang ada dan berkembang di Indonesia antara lain adalah Kampung Pendidikan (Hasan, 2018) di Polewali Mandar, Pendidikan *life skill education* (Tamba

et al., 2020) di Lombok Tengah, Kampung Sinau (Bariroh et al., 2020) di Kota Malang, dan Sekolah Pesisir Juang di Nusa Tenggara Barat.

Pendidikan non formal dapat diinisiasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pendidikan non formal yang diinisiasi oleh masyarakat (Heningtyas et al., 2010) di Kediri, pendidikan non formal yang didirikan oleh lembaga non pemerintah (Miradj & Sumarno, 2014) di Halmahera Barat, maupun pendidikan non formal yang diinisiasi oleh komunitas sosial (Bariroh et al., 2020) yang ada di Kota Malang.

Sansis hildren Village merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menarik untuk diteliti. Lembaga ini memiliki program yang bertajuk Kampung Inggris dan Pusat Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe. Ada hal yang menarik dari lembaga dan program: pertama, adanya inisiasi masyarakat, dukungan pemerintah dan peran serta perusahaan dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan. PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan menjadi salah satu pihak Perusahaan yang mendukung keberlangsungan program. Kedua, Program Kampung Inggris (Admin, 2020) ini adalah satu-satunya yang ada di Pulau Kalimantan dan menjadi yang ke empat di Indonesia.

Beberapa penelitian terkait program atau kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal yang didukung oleh swasta masih bersifat karitatif atau pemberian jangka pendek. Seperti pemberian beasiswa (Amria Wilda & Sunoko, 2020; Gustian, 2018) ataupun hibah barang (Rifenti et al., 2017). Sedangkan pada program ini perusahaan berkontribusi dalam rangka menjadikan program berkelanjutan dan tepat sasaran. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang tentang implementasi program tanggung jawab sosial PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan pada Program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan. Subjek penelitian ini adalah Sentral Kampung Inggris dan Kreativitas

Masyarakat Lawe-Lawe. Penarikan Informan menggunakan *snowballing sampling*. Secara teknis informan pada penelitian ini adalah pihak yang mengetahui dan memiliki informasi yang dibutuhkan penelitian.

Informan dari perusahaan yaitu Ely Chandra Perangin Angin sebagai Area Manager Comrel & CSR RU V Balikpapan dan perwakilan penerima manfaat yaitu Siska Tandibali sebagai ketua Yayasan *Sansis Children Village*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi (Moleong, 2018). Studi dokumentasi juga dilakukan melalui *monitoring* pemberitaan terkait dengan program tersebut. Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994) dengan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi Kelurahan Lawe-lawe, Yayasan Sansis Children Village, dan PT Pertamina RU V Balikpapan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), Kelurahan Lawe-lawe merupakan satu dari 4 Desa dan 19 Kelurahan di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 60 km² atau 4,8% dari luas Kecamatan Penajam. Berbeda dengan topografi wilayah lain pada Kecamatan Penajam yang didominasi oleh wilayah pesisir atau tepi laut. Kelurahan Lawe-lawe memiliki topografi wilayah dataran sama dengan wilayah Giri Mukti dan Sotek. Kelurahan Lawe-lawe memiliki 3198 jiwa penduduk terbagi dalam 8 Rukun Tetangga dengan kepadatan penduduk sebesar 53,2 jiwa per km.

Sebagai wilayah yang berlokasi dekat dengan perusahaan, Kelurahan Lawe-lawe pernah dijadikan sebagai wilayah studi pemetaan sosial. Berdasarkan pemetaan sosial (Sodec, 2017) pada tahun 2017 terdapat potensi dan masalah yang ada di wilayah tersebut. Potensi penghidupan berkelanjutan berdasarkan hasil pemetaan sosial menunjukkan bahwa modal terbesar yang dimiliki wilayah ini adalah modal fisik (79%), modal sumber daya manusia (77%), modal sosial (72%), modal keuangan (66%), dan terakhir adalah modal sumber daya alam (62%).

Permasalahan yang ditunjukkan berdasarkan hasil pemetaan sosial adalah kemiskinan dan pengangguran. Terdapat 160 KK yang termasuk dalam Rumah Tangga Miskin (RTM) pada tahun 2016. Jika melihat dari kondisi masyarakat, mayoritas penduduk bermata pencaharian buruh harian lepas di perusahaan-perusahaan sekitar. Sehingga terkadang beberapa warga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan lainnya dari hasil pemetaan sosial menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 25%. Meskipun sebenarnya, 59,3% dari jumlah keseluruhan penduduk telah menyelesaikan pendidikan terakhir pada tingkat SMA atau sederajat. Tetapi, berdasarkan survei 93% kepala rumah tangga tidak memiliki keterampilan khusus.

Potensi dan masalah tersebut jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat. Potensi penghidupan berkelanjutan terbesar kedua adalah potensi sumber daya manusia, kondisi di mana mayoritas penduduk di Kelurahan Lawe-lawe menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA atau sederajat. Tetapi, minimnya keterampilan yang dimiliki menjadikan angka pengangguran berdampak pada angka kemiskinan yang semakin tinggi. Maka dari itu, sebuah komunitas masyarakat *Sansis Children Village* bekerjasama dengan stakeholder terkait (Eka, 2020) mendirikan sentral Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat di Lawe-lawe.

Sansis Children Village memiliki motto "*Smart & Creative Children in Village*" (Siska, 2021). Sebagai lembaga yang fokus kegiatannya adalah pendidikan, *Sansis Children Village* memiliki visi "mewujudkan anak-anak dan masyarakat yang edukatif, kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam upaya peningkatan kualitas hidup melalui jalur pendidikan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan demi terciptanya kemandirian warga". Lebih dari itu, lembaga yang saat ini sudah berbentuk yayasan ini juga memiliki misi guna mengimplementasikan moto dan visi yang sudah ada.

Terdapat empat misi yang dimiliki oleh lembaga ini yaitu 1) menumbuhkan minat belajar bahasa inggris yang menyenangkan. 2) menambah keterampilan berbahasa inggris dengan baik dan benar. 3) memberikan pemerataan pendidikan dan pelatihan atau praktik bahasa

inggris dari dini kepada anak-anak di Kelurahan Lawe-lawe Kabupaten Penajam Paser Utara. 4) membuka peluang kesejahteraan melalui pelatihan dan kursus bahasa inggris bagi anak-anak dan masyarakat secara intensif dan profesional sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan diharapkan menjadi bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berwirausaha secara mandiri.

Secara pelaksanaan kegiatan, program ini sudah berjalan sejak tahun 2017, tetapi secara administratif *Sansis Children Village* resmi berdiri pada tahun 2019. PT Pertamina RU V Balikpapan melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendorong Sandry dan Siska sebagai lokal *hero* program ini untuk membuat sebuah yayasan dan akhirnya diberi nama *Sansis Children Village*. Kolaborasi secara bahasa dapat diartikan sebagai perbuatan kerjasama (Admin, 2021). Abdulsnyani (1994) mengatakan bahwa kolaborasi adalah sebuah bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang harapannya agar mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Kolaborasi merupakan pembagian tugas untuk setiap individu atau aktor yang terlibat di mana setiap individu atau aktor tersebut mengerjakan tugasnya demi tercapainya tujuan bersama. Aktor – aktor yang terlibat dalam kolaborasi pengembangan *Sansis Children Village* adalah Pemerintah Kelurahan Lawe – Lawe, Pertamina RU V, Masyarakat Lawe – Lawe, Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dan hadirnya tokoh penggerak masyarakat (*local hero*).

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadikan Kolaboratif menjadi salah satu tata nilai yang harus diterapkan oleh semua BUMN, anak Perusahaan BUMN dan afiliasi Perusahaan BUMN. Kolaboratif menjadi salah satu bagian dari tata nilai AKHLAK yang meliputi Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif. Tata nilai ini diberlakukan melalui Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 perihal Nilai-nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia BUMN. Kolaborasi lintas aktor sejatinya bukan hal baru dalam berbagai aktivitas. Kolaborasi antar institusi, pemerintah dengan masyarakat (Pitri, 2017; PUPR, 2017), maupun kolaborasi antara

pemerintah, masyarakat dan swasta (Utami et al., 2020).

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh masyarakat atau *civil society* adalah bentuk nyata guna berkolaborasi dalam mewujudkan cita-cita bersama adalah kegiatan yang sudah berjalan sejak tahun 2017. Kegiatan tersebut adalah belajar percakapan Bahasa Inggris secara gratis yang dilakukan di Pendopo Kelurahan Lawe-lawe. Masyarakat tersebut adalah Entrepreneur muda atau beberapa media menggunakan istilah duo srikandi (Ghofar, 2020), mengapa demikian karena penggagas dari program ini adalah Shandry dan Siska.

Aktivitas kedua adalah yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Lawe-lawe. Dengan keterbatasan dana, pemerintah kelurahan tetap mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut. Pada prosesnya, kelurahan memberikan izin aktivitas di Pendopo kelurahan dengan tidak menarik retribusi atau biaya sewa atas kegiatan belajar-mengajar yang sudah berjalan sejak bulan Juli 2017. Pada masa pandemi, kegiatan belajar-mengajar di alihkan di Hotel Rich dengan menerapkan protokol kesehatan dan hanya diikuti oleh murid usia 12 tahun ke atas. Peneliti mengidentifikasi bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah ini dapat juga diartikan sebagai bentuk kolaborasi dari pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Aktivitas ketiga yang dilakukan oleh perusahaan adalah berawal dari kedatangan PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan ke Kelurahan Lawe-Lawe dan melihat keramaian aktivitas anak-anak di pendopo kelurahan. Kedatangan tersebut dilakukan pada tahun 2019. Setelah mendapatkan informasi dari pemerintah kelurahan, Perusahaan menginisiasi untuk mengadakan pertemuan lanjutan guna membahas kebutuhan Kampung Inggris yang selama ini belum terpenuhi. Akhirnya perusahaan sepakat untuk membantu kebutuhan penunjang kegiatan hingga akhirnya terbentuk sebuah yayasan dan didampingi hingga saat ini.

Pertamina bersedia untuk melaksanakan program apabila mendapatkan dukungan Pemerintah Kelurahan dan juga ada peran aktif para lokal *hero*. Ketiga aktivitas tersebut baik inisiasi dua srikandi, bantuan Pemerintah Kelurahan Lawe-lawe hingga dukungan PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan merupakan bentuk kolaborasi yang bertujuan

guna mewujudkan program Kampung Inggris & Kreativitas Masyarakat pada Kelurahan Lawe-lawe, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kampung Inggris Pertama di Borneo: Belajar Bahasa Inggris Gratis untuk Semua Anak Kabupaten Penajam Paser Utara

Keterlibatan perusahaan dalam bidang pendidikan sendiri sangat diperlukan dalam rangka membantu perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena, apabila beban tersebut hanya dibebankan pada orang tua atau pemerintah, maka akan butuh waktu yang lama untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan (Naraduhita dan Sawarjuwono, 2012: 96). Kampung Inggris Pertama di Pulau Borneo ini terletak di Jalan Semenisasi Kilometer 14 RT 3 Kelurahan lawe-lawe, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur (Muhiddin, 2021). Aktivitas pembelajaran di mulai sejak bulan Juli Tahun 2017 ini tidak memungut biaya kepada para peserta didiknya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan memperbanyak aktivitas belajar sambil bermain dan menggunakan metode visualisasi dengan menonton film. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris agar mereka terbiasa mempraktekkan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari - hari.

Dua Srikandi yaitu Sandri dan Siska adalah lokal *hero* penggagas program ini (Ghofar, 2020). Menurut informan Tandibaly menyatakan bahwa sebagai penduduk lokal Kelurahan Lawe-lawe yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia wilayahnya sedini mungkin. Peningkatan kemampuan yang dilakukan ini memiliki penekanan pada keterampilan berbahasa Inggris. Kegiatan dilakukan dengan mendidik anak-anak agar lebih mengenal dan mencintai Bahasa Inggris. Aktivitas belajar Bahasa Inggris dirancang agar dapat dipelajari dengan mudah melalui cara bermain dan percakapan yang menyenangkan. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan sore hari rabu dan jumat setiap minggunya dan dilakukan sejak Juli tahun 2017. Unikinya, dengan keterbatasan dana operasional dari pihak-pihak lain aktivitas belajar-mengajar tetap dapat berjalan hingga saat ini.

Di awal berjalannya, kegiatan ini belum memiliki nama, tidak dikelola oleh sebuah badan hukum bahkan dapat dikatakan tidak dikelola secara profesional. Kegiatan ini sebatas komitmen nyata yang diwujudkan dari keinginan Sandri dan Siska untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pengabdian dilakukan dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia masyarakat Kelurahan Lawe-lawe. Objek sasaran pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada masyarakat dengan rentang usia 7-16 Tahun. Pada awalnya, aktivitas belajar-mengajar baru diikuti oleh 20 peserta (RU V/HM, 2021) yang berasal dari masyarakat Kelurahan Lawe-lawe.

Tenaga pengajar di Kampung Inggris saat ini berjumlah empat orang. Meskipun demikian seiring perjalanan waktu peminat kegiatan ini semakin meningkat. Sandry dan Siska beserta dua orang yang lain merasa semakin kesulitan dalam mengajar yang disebabkan jumlah peserta didik tidak sebanding dengan jumlah tenaga pengajar. Tercatat, masyarakat yang mengikuti aktivitas ini sebanyak 78 peserta dibulan maret dan data meningkat menjadi 191 peserta pada bulan Juni). Menyiasati permasalahan tersebut pengelola yayasan akan merekrut *volunteer* atau relawan dari Australia maupun Amerika Serikat guna menjadi staf pengajar di Kampung Inggris. Tujuannya selain menambah staf pengajar, tetapi juga sebagai bentuk proses pengenalan budaya lintas negara.

Di masa pandemi seperti sekarang, aktivitas di Kampung Inggris tetap berjalan meskipun terdapat beberapa penyesuaian. Penyesuaian tersebut antara lain adalah perbaikan standar operasional kegiatan yang mengacu pada standar protokol kesehatan tanggap Covid-19. Selanjutnya, tidak mencopot masker ketika pelatihan berlangsung, hingga pembatasan jumlah peserta didik pada satu waktu pelatihan. Secara resmi pada masa pandemi seperti ini Kampung Inggris memulai pembelajaran pada 11 januari 2021. Persyaratan tambahan bagi peserta didik adalah pembatasan jumlah peserta didik. Pada saat ini hanya terdapat 30 peserta didik. Selain itu, kelas yang dibuka hanya untuk kelas pemula dan menengah.

Dengan penambahan jumlah pengajar sebanyak 8 orang, jumlah total jam pembelajaran di Kampung Inggris dalam 3 bulan terakhir mengalami penambahan yang sangat signifikan. Jumlah total jam pembelajaran di bulan Maret 2021 sebanyak 1.404, bulan April 2021 sebanyak 2.376 jam dan bulan Mei 2021 sebanyak 2.826 Jam. Jumlah ini kembali mengalami peningkatan menjadi 3.438 jam pada bulan Juni 2021.

Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial PT Pertamina RU V

Balikhapan: Kebutuhan Utama Masyarakat

Secara bahasa implementasi dapat diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Lebih jauh implementasi tidak hanya diartikan sebagai aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan. Pada penelitian ini implementasi difokuskan pada pelaksanaan aktivitas dari sebuah tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Nurdin & Usman, 2002).

Kata tanggung jawab sosial merupakan terjemah dari Bahasa Inggris yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Secara luas (Tunggal, 2007) CSR dapat diartikan sebagai sebuah kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan, dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Lebih spesifik, CSR sebagai sarana perwujudan sikap kooperatif serta sikap tanggung jawab baik sosial maupun lingkungan dari sebuah perusahaan atau swasta yang telah memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasional yang dilakukan telah menimbulkan dampak baik positif maupun negatif yang besar dan luas (Sukada, 2007).

Pada implementasinya, Program CSR dapat dikelompokkan menjadi empat model (Saidi & Abidin, 2004) atau pola. Pertama, keterlibatan langsung, perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan melaksanakan sendiri kegiatan sosial atau bantuan kepada masyarakat tanpa perantara. Model atau pola ini akan berdampak pada adanya sebuah fungsi tersendiri yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan secara langsung. PT Sido Muncul merupakan salah satu contoh perusahaan yang menjalankan model atau pola ini (Aditya, 2013).

Modal atau pola kedua adalah melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. sebuah perusahaan pada model atau pola ini akan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya. Model atau pola ini merupakan adopsi dari perusahaan di negara maju. Perusahaan yang menggunakan model atau pola ini akan mempersiapkan dana abadi yang dapat dimanfaatkan secara teratur bagi aktivitas yayasan. Perusahaan minuman bersoda Coca cola (Kurniawan et al., 2020) merupakan salah satu contohnya.

Model atau pola ketiga adalah bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas dan media massa. Baik dalam mengelola dana maupun melaksanakan kegiatan sosialnya. Contoh perusahaan yang telah melakukan model ini adalah El-Corps (Aqiela et al., 2019).

Model atau pola keempat adalah mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan mendirikan sebuah lembaga sosial kolektif. Lembaga yang didirikan diberikan kepercayaan oleh perusahaan untuk mengatur berjalannya aktivitas. Selain itu, lembaga dituntut agar dapat berperan aktif untuk mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga lain guna mewujudkan cita-cita bersama.

Pelaksanaannya, pada program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat lawe-lawe yang merupakan program CSR PT Pertamina RU V Balikpapan termasuk dalam model atau pola ketiga. Program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe merupakan hasil kolaborasi antara perusahaan dengan sebuah lembaga. Lembaga tersebut berbentuk yayasan. Yayasan tersebut adalah *SanSis Children Village*. Awal mula kolaborasi ini bisa terwujud setelah pihak perusahaan melihat aktivitas rutin di pendopo kelurahan Lawe – Lawe dan menanyakan kepada perangkat terkait aktivitas tersebut. Hingga akhirnya, penanggung jawab kegiatan diajak untuk berdialog. Hal ini berdasarkan penjelasan Informan Tandibaly (10-06-2021) sebagai berikut:

“Program Kampung Inggris Gratis ini awal mulanya tanpa Nama, hanya dilaksanakan secara sosial dan bentuk bantuan di bidang SDM oleh 2 orang Entrepreneur yaitu Sandry & Siska yang di awali di bulan Juli 2017,Hingga

akhirnya sekitar bulan April 2019 dari Pertamina RU V Balikpapan mendatangi Kelurahan Lawe Lawe & menanyakan kegiatan anak-anak yang selalu ramai dilakukan di pendopo pada sore hari yaitu hari Rabu dan Jumat, yang akhirnya oleh Lurah Kelurahan Lawe Lawe (Bpk Mardhani, Amd) memberikan informasi bahwa ada kegiatan Belajar Bahasa Inggris Gratis yang diberikan oleh kami (Sandry & Siska) untuk anak-anak Lawe Lawe dan sudah berjalan sekitar hampir 2 tahun pada saat itu. Sehingga beberapa karyawan dari Pertamina RU V Balikpapan (saat itu adalah Ibu Pipit, Pak Fendi dan Pak Adhit) mendatangi kami untuk meminta keterangan lebih lanjut mengenai Bahasa Inggris Gratis yang kami laksanakan...”

Pernyataan di atas sejalan dengan jawaban dari perwakilan perusahaan yang menyatakan bahwa program tersebut telah berjalan selama dua tahun sebelumnya. *“Kampung inggris ada sejak 2017 di jadikan program CSR berkelanjutan Pertamina RU V sejak 2020”*. Pada tahun 2019 perusahaan menginisiasi untuk melakukan pertemuan antara kedua belah pihak. Akhirnya pada tahun 2019 perusahaan memberikan bantuan dan mendorong Sandri dan Siska untuk membuat sebuah lembaga dalam hal ini yayasan agar memudahkan dalam proses penyaluran bantuan.

Yayasan SanSis Children Village adalah nama yang dipilih oleh Sandri dan Siska. Pendirian yayasan ini menjadikan perusahaan lebih akuntabel dalam menyalurkan bantuan CSR nya. Secara teknis perusahaan bersinergi menentukan bantuan yang akan diberikan dengan melakukan diskusi kedua belah pihak. Perusahaan mengundang Sandri dan Siska untuk mendiskusikan terkait kebutuhan prioritas yang diperlukan oleh yayasan.

Setelah dilakukan diskusi antara kedua belah pihak, Pertamina meminta kepada Sandri dan Siska untuk membuat list kebutuhan yayasan. Langkah ini diambil guna menginventarisir kebutuhan berdasarkan prioritas utama dari yayasan. Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya maka implementasi pada program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu yang sudah terlaksana, yang akan terlaksana pada waktu dekat dan yang akan terlaksana dalam waktu yang lebih panjang.

Kelompok pertama adalah implementasi CSR yang sudah terlaksana. Data menunjukkan bahwa bantuan pertama kali dikeluarkan

pada tahun 2019 berupa bantuan 50 paket tas beserta alat tulis dan buku termasuk kursi. Bantuan diberikan pada bulan Juni-Juli tahun 2019 guna memperingati Hari Pendidikan Nasional. Bantuan ini merupakan Program bina Lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Pertamina RU V Balikpapan.

Selanjutnya implementasi CSR yang sudah terlaksana pada tahun 2020 berupa pembangunan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat dan pemberian kembali paket belajar berupa 120 paket tas beserta alat tulis dan buku serta 120 kursi belajar pada bulan Maret. Selain itu juga, Pemberian bantuan dana sebesar Rp.250.000.000,00 guna pembangunan Kampung Inggris dan Kreativitas Lawe-lawe. Pada bulan Oktober implementasi ini diwujudkan dalam bentuk simbolisasi peletakan batu pertama pembangunan yang dihadiri perwakilan pemerintahan, masyarakat dan perusahaan.

Kedua pelaksanaan tersebut juga disampaikan oleh perwakilan perusahaan yang menyatakan bahwa bantuan tersebut memang telah diberikan. Pada tahun 2020, Yayasan secara swakelola mempergunakan dana bantuan untuk membangun sebanyak 6 pendopo, 1 gedung kantor, kamar mandi dan sarana pendukung lainnya dengan total nominalnya berjumlah Rp.250.000.000,00.

Kelompok implementasi CSR kedua adalah yang akan terlaksana dalam waktu dekat. Pada tahun 2021 sendiri, prioritas kedua yang diharapkan adalah bantuan guna mempromosikan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe kepada khalayak luas. Agar nantinya, program ini dapat dikenal luas oleh masyarakat minimal satu kabupaten Penajam Paser Utara. Bantuan yang akan diberikan pada tahun 2021 merupakan hasil identifikasi prioritas kedua setelah pembangunan fisik dilakukan. Melaksanakan sebuah event yang dibuka secara umum dapat menjadi sebuah ajang promosi dan sosialisasi yang baik guna mengenalkan keberadaan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat.

Kelompok bantuan terakhir adalah yang akan diadakan dalam waktu yang lebih panjang atau dapat juga diartikan sebagai rencana strategis lima tahunan. Penyusunan rencana ini penting guna mengidentifikasi prioritas utama dari setiap bantuan yang akan diberikan. Berdasarkan dokumen rencana strategis milik perusahaan, Program

binaan Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat telah memiliki rencana strategis hingga tahun 2024 yang pada pelaksanaannya mungkin saja terdapat modifikasi dan improvisasi sesuai temuan lapangan pada tahun berjalan.

Setidaknya pada tahun 2022 implementasi program CSR diwujudkan dalam sebelas kegiatan yaitu: pelaksanaan studi banding, penguatan kapasitas pengajar, kegiatan belajar mengajar, penambahan kelas, evaluasi kurikulum belajar dan mengajar, pembangunan sarana ibadah, pembuatan *food court* untuk masyarakat jualan, penyediaan *guest house*, perluasan dan penataan tempat parkir, pembuatan tempat workshop & show room hingga pengadaan gazebo rekreasi.

Pada tahun 2023, implementasi CSR yang dituangkan dalam rencana strategi berupa: bantuan sarana dan prasarana pembelajaran, penguatan kelembagaan, meningkatkan volume ruang belajar, dan pelatihan soft skill dan hard skill bagi masyarakat sekitar (pengetahuan tentang melayani tamu, pembuatan produk UMKM sebagai souvenir), dan terakhir pembuatan website aplikasi android Kampung Inggris Lawe-Lawe. Pada tahun 2024 kelompok dianggap sudah mandiri oleh perusahaan. Seluruh implementasi CSR yang sudah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dapat diterima dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Manfaat yang dirasakan berupa fokus kegiatan belajar-mengajar dapat terjaga dengan adanya ruang-ruang kelas yang layak sehingga diharapkan dengan adanya fasilitas yang menunjang, maka anak-anak peserta didik dapat giat belajar dan program berkelanjutan.

Kesimpulan

Program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe - Lawe tercipta dari kolaborasi lintas aktor yang membanggunya. Seperti perwakilan masyarakat dalam hal ini ada Sandri dan Siska, kolaborasi pemerintah yang diwakili oleh Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara, Pemerintah Kelurahan Lawe-lawe dan kolaborasi perusahaan dalam hal ini adalah PT Pertamina RU V Balikpapan. Bentuk kolaborasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing aktor.

Secara tipologi pelaksanaannya, program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat lawe-lawe yang merupakan bentuk implementasi CSR PT Pertamina RU V Balikpapan yang termasuk dalam pola ketiga yaitu kerjasama dengan lembaga atau yayasan. Lembaga tersebut adalah Yayasan *SanSis Children Village* yang lahir pada tahun 2019. Implementasi program CSR PT Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya maka program Kampung Inggris dan Kreativitas Masyarakat Lawe-lawe dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu yang sudah terlaksana, yang akan terlaksana pada waktu dekat dan yang akan terlaksana dalam waktu yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Aditya, D. A. (2013). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Perusahaan (Studi Di PT Sidomuncul Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Admin. (2020). *Kampung Inggris Hanya ada 4 di Indonesia Salah satunya di Calon Ibukota RI di PPU*. *Penajamkab.Go.Id*. penajamkab.go.id/?p=1044
- Admin. (2021). *Kolaborasi*. *Kbbi.Web.Id*. kbbi.web.id/kolaborasi
- Amria Wilda, Y., & Sunoko, A. (2020). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan SMK NU Banat Kudus*. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 169–182. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.135>
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. Share : Social Work Journal*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>
- Bariroh, A., Hambali, I., & Nurhadi. (2020). *Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Imam Hambali*. In *Jurnal Pendidikan Nonformal (Vol. 15, Issue 1)*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/13063>
- BPS. (2020). *Kecamatan Penajam Dalam Angka 2020*. *Bps..Go.Id*. <https://online.fliphtml5.com/ibwvf/zawb/#p=2>
- Eka. (2020, March 17). *Pertamina Bangun Sentral Kampung Inggris & Kreativitas di Lawe-lawe*. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-4942818/pertamina-bangun-sentral-kampung-inggris--kreativitas-di-lawe-lawe>
- Ghofar, M. (2020). *Perjuangan Dua Srikandi Membangun Kampung Inggris di*

- Lawe-lawe. Kaltim.Antaraneews.Com.
kaltim.antaranews.com/berita/92556/perjuangan-dua-srikandi-membangun-kampung-inggris-di-lawe-lawe
- Gustian, R. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Bank Nagari [Universitas Negeri Padang]. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3795>
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program CSR Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(1), 59-82. <http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/index>
- Hasan, H. (2018). Kampung Pendidikan dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa yang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2803>
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. (2010). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No(2), 5. <https://media.neliti.com/media/publications/77616-ID-peran-pemerintah-dan-masyarakat-dalam-up.pdf>
- Hoppes, W. (2006). *Non-formal education and basic education refor: a conceptual review*. International Institute For Education Planning.
- J Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan, R. A., Resmanda, S. L., Raharjo, S. T., Resnawaty, R., & Irfan, M. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Bidang Pendidikan melalui Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 280. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29053>
- Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analisis*. Saga Publication.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Muhiddin, A. H. (2021). Belajar Bahasa Inggris Gratis di “Kampung Inggris” Lawe-lawe Penajam. Kaltim.Antaraneews.Com. kaltim.antaranews.com/berita/93688/belajar-bahasa-inggris-gratis-di-kampung-inggris-lawe-lawe-penajam
- Nurdin, S., & Usman, B. (2002). *Guru Professional dan Omplementasi Kurikulum*. Ciputat Pers.
- Parjaman, H. T. (n.d.). *Kolaborasi antar Institusi dalam Oprimalisasi Program*

- “Banjar Cerdas” Pada Jenjang Pendidikan Menengah di Kota Banjar.*
- Pitri, T. A. (2017). *Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan: Pendidikan Khusus di Provinsi Riau Tahun 2015-2016.* *Jom FISIP*, 4(2).
- PUPR, K. (2017). *Kolaborasi dalam Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan.* http://kotaku.pu.go.id:8081/warta/files/Filantropi-Kolaborasi_dlm_Penataan_Kwsn_Permukiman_Kumuh_Perkotaan.pdf
- Rifenti, O. :, Wandina, H., Arisanty, D., & Normelani, E. (2017). *Implementasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Adaro Indonesia Bidang Pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.* In *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* (Vol. 3, Issue 6). <https://doi.org/10.20527/JPG.V3I6.2827>
- RU V/HM. (2021, January 8). *Pertamina Dukung Pengembangan Sentra Kampung Inggris.* *Pertamina.Com.* <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-dukung-pengembangan-sentra-kampung-inggris>
- Saidi, Z., & Abidin, H. (2004). *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia.* *Piramedia.*
- Siska, S. (2021). *Profil Sansis Children Village: Central Kampung Inggris & Kreatifitas Masyarakat.*
- Sodec. (2017). *Laporan Socail Mapping di Wilayah Pengembangan Masyarakat PT Pertamina LPG Cilacap.* In *Social Development Studies Center (SODEC).*
- Sukada, S. (2007). *CSR for Better Life Indonesian Content, Membumikan Bisnis berkelanjutan: Memahami konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* *Indonesia Bussines Link.*
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education.* *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Tunggal, A. W. (2007). *Corporate Social Responsibility(CSR) Konsep dan Kasus.* *Harvindo.*
- Utami, E., Aditya, R., & Sugianto, A. (2020). *SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Fuel Cilacap.* *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 53–77. <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>

Wawancara:

Wawancara dengan Siska Tandibaly, 10/06/2021

Wawancara dengan Ely Chandra Perangin Angin, 08/06/202